

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINREJA KEUANGAN PT. UNILEVER TAHUN 2014-2019

Erlina¹, Lista M. Dachi^{2*}, Marselino Wau³

¹Universitas Sumatera Utara

²Universitas Nias Raya

³Universitas Airlangga

(erlina@usu.ac.id¹, listadachi@gmail.com², marsel@uniraya.ac.id³)

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang analisis laporan arus kas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever tahun 2014-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada PT. Unilever dengan menganalisis laporan arus kas perusahaan tersebut pada periode tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis rasio arus kas. Hasil yang didapat adalah berdasarkan analisis rasio arus kas pada PT. Unilever menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dalam 1 tahun, berdasarkan analisis rasio cakupan arus dana menunjukkan bahwa PT. Unilever memiliki laba yang mampu membayar komitmennya, berdasarkan analisis rasio cakupan kas terhadap hutang menunjukkan PT. Unilever memiliki arus kas yang mampu memenuhi hutang lancar, berdasarkan analisis rasio pengeluaran modal menunjukkan PT. Unilever telah mampu membayar pengeluaran modal perusahaan, berdasarkan analisis rasio total hutang menunjukkan bahwa PT. Unilever masih belum mampu membayar hutang perusahaan, berdasarkan analisis rasio kecukupana arus kas menunjukkan bahwa PT. Unilever telah mampu memenuhi kewajiban lancar dan hutang lancar perusahaan selama 5 tahun.

Kata Kunci: *Laporan Arus; Kas; Kinerja Keuangan.*

Abstract

The scope of this research is a study of cash flow statement analysis as a measuring tool for assessing the financial performance of PT. Unilever from 2014 to 2019. The purpose of this study is to determine the level of financial performance at PT. Unilever by analyzing the company's cash flow statement for a specific period. The research method used is cash flow ratio analysis. The results obtained, based on the cash flow ratio analysis at PT. Unilever, indicate that the company is unable to pay short-term debt maturing within one year. The cash flow coverage ratio analysis indicates that PT. Unilever has sufficient profits to cover its commitments. The cash to debt coverage ratio analysis indicates that PT. Unilever has sufficient cash flow to cover current liabilities. The capital expenditure ratio analysis indicates that PT. Unilever has been able to cover the company's capital

expenditures. The total assets ratio analysis indicates that PT. Unilever is still unable to pay the company's debt. The cash flow adequacy ratio analysis indicates that PT. Unilever has been able to meet the company's current liabilities and current liabilities for five years.

Keywords: *Cash; Flow Statement; Financial Performance.*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman pada saat ini, memiliki peran yang sangat penting atau dengan kata lain bahwa perubahan zaman yang semakin berkembang sangat memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan setiap perusahaan yang berdiri. Hal ini disebabkan karna semakin berkembangnya zaman maka akan memberikan juga pengaruh terhadap dunia bisnis, untuk itu setiap perusahaan-perusahaan yang telah berdiri harus mampu untuk mengikuti perubahan itu dan harus cepat tanggap pada perubahan-perubahan yang ada, supaya dapat bersaing dengan rekan bisnis lainnya. Bahkan harus mampu mengungguli perusahaan-perusahaan yang lain. Untuk dapat bersaing pada perusahaan lain maka, setiap perusahaan harus mampu memanage. kegiatan usahanya, diantaranya harus mampu mengelola kekayaannya, modal, maupun kewajibanya untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam hal ini juga, setiap perusahaan harus

mampu menyusun atau meringkas semua catatan-catatan transaksi perusahaan,hal ini dikarenakan jika transaksi-transaksi telah tercatat dengan baik maka perkembangan-perkembangan dalam perusahaan dapat tergambarkan dengan baik dan jelas. Sehingga dari sana dapat menunjukkan posisi dan tingkat kinerja perusahaan setiap periodenya.

Salah satu media atau wadah untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dapat dipelajari atau dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan tersebut yakni laporan keuangan suatu perusahaan tertentu. Manfaat dari laporan keuangan tersebut dapat membantu perusahaan atau para pengguna dari pada informasi keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut dan membantu dalam menentukan dan mengambil keputusan yang tepat untuk diterapkan dalam perusahaan terebut. Dimana pada dasarnya laporan keuangan tersebut terdiri dari beberapa item, salah satunya adalah

laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan selain neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset atau modal yang dimilikinya, selain itu laporan arus kas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas. Salah satu analisis kinerja keuangan yang menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui perkembangan atau maju tidaknya kondisi kinerja keuangan pada perusahaan tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

PT. Unilever Tbk dipilih sebagai objek penelitian oleh penulis karna menganggap dan menilai bahwa PT. Unilever Tbk merupakan perusahaan yang memiliki

kinerja yang baik dan memiliki daya saing yang dapat diandalkan. Untuk itu peneliti tertarik dalam meneliti perusahaan ini agar dapat melihat atau dapat meneliti apa yang menjadi kunci sehingga perusahaan PT. Unilever Tbk dapat mempertahankan posisinya sebagai perusahaan yang *go public* yang memiliki omset yang besar, dimana penulis berharap agar dari hasil penelitiannya nanti dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam membuat suatu usaha agar dapat memiliki omset yang besar. Penulis mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Unilever berdasarkan analisis laporan arus kasnya. Berikut data ringkasan laporan arus kas PT. Unilever Tbk periode 31 Desember 2014 - 31 Desember 2019.

Tabel 1. Ringkasan Laporan Arus Kas PT Unilever Tbk

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Kas dan Setara Kas Akhir Tahun
2014	6.462.722	(1.006.941)	(4.853.509)	859.127
2015	6.299.051	(1.429.245)	(5.124.332)	628.159
2016	6.684.219	(1.779.098)	(5.150.214)	373.835
2017	7.059.862	(1.601.761)	(5.437.015)	404.784
2018	7.914.537	1.942.485	(9.910.201)	351.667
2019	8.669.069	(1.446.367)	(6.937.190)	628.649

Sumber: olahan sendiri 2025, berdasarkan laporan arus kas PT Unilever Tbk

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah tingkat

kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk berdasarkan analisis laporan arus kas? Dengan tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada PT Unilever, dengan menganalisis laporan arus kas perusahaan tersebut pada periode tertentu. Dengan sistematika penulisan jurnal ini yaitu dimulai dari abstrak, pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Konsep Arus Kas

Setiap perusahaan yang berdiri membutuhkan yang namanya kas, hal ini disebabkan karena setiap perusahaan menjalankan usahanya menggunakan yang namanya kas untuk menunjang kelancaran dari kegiatan usaha yang sedang digeluti oleh perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2004:258) “dalam buku analisa kritis atas laporan keuangan mengatakan bahwa kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat dan dapat ditukar dengan kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebut tingkat bunga”.

Menurut Suad (2005:137) “ dalam bukunya dasar-dasar manajemen

keuangan mengemukakan bahwa kas adalah suatu bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial (keuangan) perusahaan”.

Konsep Laporan Arus Kas

Laporan arus kas perusahaan merupakan salah satu bagian dari pada laporan keuangan suatu perusahaan. Gambaran umum tentang penerimaan dan pengeluaran atau aktivitas transaksi yang terjadi dalam perusahaan dapat terlihat atau tergambar dalam laporan arus kas.

Menurut Hery (2015:94) “ Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivasi operasi, melakukan investasi, dan membayar deviden”.

laporan arus kas merupakan salah satu bagian terpenting dalam laporan keuangan dalam perusahaan, dimana melalui laporan arus kas perusahaan dapat membaca atau mengetahui perkembangan perusahaan yang dimilikinya karna laporan tersebut memuat informasi

seberapa besar kas masuk dan seberapa besar kas keluar yang terjadi dalam perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Konsep Kinerja Keuangan

Dalam setiap perusahaan kita sering mendengar yang namanya kinerja keuangan, hal ini disebabkan karena jika perusahaan sudah beroperasi atau sudah melakukan kegiatan dalam perusahaannya otomatis perusahaan tersebut juga pastinya telah mengenal yang namanya keuangan, karena dalam menjalankan kegiatan usahanya atau kegiatan bisnisnya tidak lepas yang namanya pendapatan dan pengeluaran-pengeluaran dalam perusahaan tersebut, untuk itu setiap perusahaan sangat membutuhkan yang namanya dana dalam menunjang kelancaran kegiatan perusahaannya. Adanya penggunaan dana atau keuangan dalam perusahaan maka setiap perusahaan tersebut memiliki yang namanya kinerja keuangan dimana dalam menilai kemampuan dan pencapaian hasil dalam perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012:205) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”.

Menurut Sawir (2005:6) “kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain”.

Menurut Mulyadi (2007:2) “kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar, kinerja yang ditetapkan”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dimana dalam hal ini peneliti melakukan analisis laporan arus kas perusahaan kemudian menggambarkan tingkat kinerja keuangan PT. Unilever. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu melalui laporan keuangan perusahaan yang telah terpublikasikan. Untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Unilever, maka peneliti akan melakukan analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, rasio arus kas operasi pada perusahaan PT. Unilever pada tahun 2014- 2019 secara berturut-turut dari tahun ketahun adalah 0,72, 0,62, 0,61, 0,57, 0,71, 0,67. Rasio arus kas yang dihasilkan perusahaan PT.Unilever selama 6 tahun secara berturut-turut dapat menunjukkan perusahaan tersebut belum memenuhi standar rasio kas operasi sehingga hal ini memberikan gambaran atau menunjukan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dalam membayarkan kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Ketidakmampuan perusahaan tersebut dikarenakan atau disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya jumlah liabilitas jangka pendek atau kewajiban lancar perusahaan yang jatuh tempo dalam satu tahun lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan kas operasi yang dimiliki perusahaan dalam satu periode tertentu. Jumlah dari arus kas operasi dalam perusahaan ini sebenarnya juga dipengaruhi oleh tingkat/ jumlah pendapatan yang diperoleh oleh setiap

perusahaan. Dimana yang terjadi adalah tingkat pengeluaran- pengeluaran sangatlah besar sehingga mengakibatkan perolehan arus kas operasinya sedikit. Untuk itu setiap perusahaan harus mampu dan mengusahakan untuk meningkatkan penjualan dalam perusahaan sehingga meningkatkan perolehan kas dari hasil penjualan tersebut dan harus mampu untuk meminimalkan pengeluaran-pengeluaran dalam perusahaan selama satu periode tertentu. Kondisi ini berkaitan dengan teori Darsono dan Ashari (2005:91) dalam analisis rasio arus kas operasi jika hasilnya kurang dari 1 maka hal ini menunjukan bahwa kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Frederika Gea yang berjudul analisis laporan arus kas sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas dan efesiensi kinerja keuangan pada perusahaan PT. Mayora Indah tbk, dimana pada hasil dalam analisis rasio arus kas operasi pada perusahaan tersebut bernilai negatif atau berada dibawah 1 dan peneliti menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan kurang baik

karna tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Dari hasil analisis dari cakupan arus dana dalam perusahaan PT. Unilever dapat menunjukkan bahwa cakupan arus dana dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang berfluktuasi. Dimana pada tahun 2014 adalah 17,32 kali atau jika dibulatkan menjadi 17 kali. Tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 adalah 1,24 kali meskipun menurun tapi masih diatas standarisasi dai pada rasio cakupan arus dana. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan yaitu 12,27 kali atau dapat dibulatkan menjadi 12 kali. Selanjutnya pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan yaitu 21,08 atau jika dibulatkan menjadi 21 kali. Tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 adalah 8,97 atau dapat dibulatkan menjadi 9 kali meskipun mengalami penurunan tetapi masih diatas standarisasi rasio cakupan arus dana, kemudian pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan yaitu 12,33 atau jika dibulatkan menjadi 12 kali.

Meskipun cakupan arus dana pada perusahaan PT. Unilever mengalami kondisi yang berfluktuasi tetapi jumlah rasionya itu telah melebihi dari standarisasi rasio cakupan arus hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi kewajiban atau komitmen yang terdiri atas pembayaran bunga, pajak, dan dividen preferen yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar komitmen- komitmen yang dimilikinya sebenarnya dipengaruhi oleh jumlah pajak, dan dividen preferen tahun 2014- 2019 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah laba sebelum pajak yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selain itu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 perusahaan tidak melakukan pembayaran bunga, atau dengan kata lain perusahaan tidak memiliki beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan selama periode tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan seharusnya mampu menjaga kestabilan laba, bahkan harus mampu meningkatkan laba dengan meningkatkan volume penjualan dalam perusahaan dan menekan biaya atas beban- beban yang ada.

Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan Darsono dan Ashari (2005:91) jika hasil dari pada analisis cakupan arus dana dari perusahaan lebih dari satu maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar komitmen-komitmennya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Meldawati dkk, yang berjudul analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk. Dimana hasil dalam analisis cakupan arus dana pada perusahaan tersebut bernilai positif atau berada diatas 1, dan menyatakan bahwa perusahaan itu memiliki kinerja yang mampu memenuhi kewajiban perusahaan.

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada perusahaan PT. Unilever berturut- turut selama 6 tahun adalah pada tahun 2014 sebanyak 1,30 kali atau dapat kita bulatkan 1 kali, kemudian pada tahun selanjutnya menurun yaitu tahun 2015 adalah sebanyak 1,17 atau dibulatkan menjadi 1 kali, meskipun demikian nialinya tetap memenuhi syarat standarisasi rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Kemudian pada tahun selanjutnya kembali menurun yaitu tahun 2016 adalah sebanyak 1,15 atau dapat

dibulatkan menjadi 1 kali tetapi sama seperti sebelumnya, meskipun menurun tetapi tetap memenuhi nilai standar rasio. Selanjutnya tahun 2017 kembali menurun tetapi memenuhi standar yaitu 1,08 kali atau dapat dibulatkan menjadi 1 kali. Selanjutnya pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yaitu tahun 2018 sebanyak 1,33 kali atau dapat dibulatkan menjadi 1 kali. Kemudian pada tahun berikutnya kembali naik yaitu tahun 2019 sebanyak 1,36 atau dapat dibulatkan menjadi 1 kali. Dari uraian tersebut dapat memberikan petunjuk atau gambaran bahwa perusahaan PT. Unilever selama 6 tahun berturut- turut telah mampu membayar hutang lancarnya berdasarkan arus kas operasi dan dividen kas yang dimiliki perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan disebabkan karna jumlah hutang lancar perusahaan selama 6 tahun ini lebih kecil dibandingkan jumlah dari arus kas operasi dan dividen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever. Berkaitan dengan teori Darsono dan Ashari (2005:91) yang menyatakan jika hasil dari analisis rasio cakupan kas terhadap utang lancar berada diatas atau sama dengan 1 dapat dikatakan perusahaan mampu membayar

hutang lancarnya dengan menggunakan kas operasi yang dimiliki perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Marfu'ah yang berjudul analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan dalam studi kasus PTPN II Tanjung Morawa. Hasil dalam analisis rasio cakupan kas terhadap utang lancar adalah bernilai positif atau hasil analisisnya berada diatas 1 dan menyatakan bahwa hal ini perusahaan telah mampu membayar hutang lancarnya. Berdasarkan hasil analisis rasio pengeluaran modal pada perusahaan PT. Unilever berturut-turut adalah tahun 2014 sebanyak 6,41 kali atau dapat dibulatkan menjadi 6 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan adalah 4,40 meskipun demikian masih memenuhi standar rasio pengeluaran modal, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 3,74 atau dapat dibulatkan 4 kali meskipun demikian masih tetap memenuhi standar rasio pengeluaran modal, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu 4,39 atau dapat dibulatkan menjadi 4. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 7,92 atau dapat dibulatkan menjadi 8 kali. Dan pada tahun

2019 mengalami penurunan yaitu 5,98 atau dapat dibulatkan 6 kali.

Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa selama 6 tahun itu, perusahaan PT. Unilever memiliki arus kas operasi yang mampu menutupi pengeluaran modal perusahaan selama 6 tahun periode yang berkenaan. Hal ini disebabkan karna biaya pembayaran pengeluaran modal lebih kecil dibandingkan dengan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori Darsono dan Ashari (2005:91) yang menyatakan bahwa jika rasio pengeluaran modal mencapai 1 maka dapat dikatakan arus kas operasi mampu membayar pengeluaran modal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Meldawati dkk, yang berjudul analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk. Dimana hasil dalam analisis cakupan arus dana pada perusahaan tersebut bernilai positif atau berada diatas 1, dan menyatakan bahwa perusahaan itu memiliki kinerja yang baik karna mampu membiayai pengeluaran modal dalam perusahaan.

Berdasarkan analisis rasio total hutang dapat diketahui bahwa rasio total

hutang perusahaan PT. Unilever selama 6 tahun berturut-turut adalah pada tahun 2014 yaitu 0,67 tidak memenuhi rasio total hutang tahun 2015 menurun yaitu 0,57 tidak memenuhi standar rasio total hutang, pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2016 kembali menurun yaitu 0,55 dan tidak memenuhi standar rasio total hutang, kemudian pada tahun 2017 adalah 0,55 tidak memenuhi standar rasio total hutang, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 0,66 meskipun demikian tetap saja tidak memenuhi standar rasio total hutang. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan yaitu 0,56 dan tidak memenuhi standarisasi rasio total hutang. Dari uraian tersebut memberikan gambaran bahwa dari tahun 2014 - 2019 perusahaan PT. Unilever kurang mampu dalam membayar total hutang dengan menggunakan arus kas operasi tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Kondisi ini disebabkan jumlah hutang yang semakin meningkat dari tahun ke tahun yang melebihi dari jumlah arus kas operasi yang tersedia. Dengan demikian perusahaan sebaiknya meningkatkan penerimaan pada aktivitas operasi dan mengurangi hutang

perusahaan. Berkaitan dengan teori Darsono dan Ashari (2005;91) jika nilai dari rasio total hutang mencapai 1 atau lebih dapat menunjukkan kemampuan yang baik dalam membayar hutang perusahaan. Sebaliknya jika bernilai kurang dari satu dapat dikatakan kemampuan kurang baik dalam membayar hutang perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Marfu'ah yang berjudul analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan dalam studi kasus PTPN II Tanjung Morawa. Hasil dalam analisis rasio cakupan kas terhadap utang lancar adalah bernilai positif atau hasil analisisnya berada dibawah 1 dan menyatakan bahwa hal ini perusahaan kinerjanya masih belum baik karena hasil dari analisis rasionya masih belum mencapai 1.

Berdasarkan analisis rasio kecukupan arus kas dapat diketahui bahwa selama 6 tahun perusahaan PT. Unilever adalah mengalami kondisi yang berfluktuasi yaitu pada tahun 2014 yaitu 6,10 kali atau dapat dibulatkan menjadi 6 kali, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 5,51 meskipun demikian tetap memenuhi standar rasio kecukupan arus kas. Kemudian pada tahun selanjutnya

yaitu pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu 5,71 kali atau dapat dibulatkan menjadi 6 kali. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 5,33 kali atau dapat dibulatkan menjadi 5 kali, meskipun demikian masih memenuhi standar rasio kecukupan arus kas. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 5,58 kali atau dapat dibulatkan menjadi 6 kali, kemudian pada tahun 2019 kembali menurun yaitu 4,57 kali atau dapat dibulatkan menjadi 5 kali meskipun demikian masih tetap memenuhi standar rasio kecukupan arus kas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat kita ketahui bahwa dari tahun 2014- 2019 perusahaan PT. Unilever telah mampu menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban lancar atau hutang lancar dalam perusahaan selama 5 tahun.

Hal ini disebabkan karena jumlah kas yang tersedia pada perusahaan lebih besar dari pada jumlah pembiayaan- pembiayaan yang terjadi dalam perusahaan. Berkaitan dengan teori Darsono dan Ashari (2005:91) yang menyatakan bahwa jika hasil rasio kecukupan arus kas sama dengan satu maka dapat dikatakan perusahaan mampu

menutupi kebutuhan kas tanpa perlu mendapatkan pendanaan eksternal.

D. Penutup

Berdasarkan analisis rasio arus kas operasi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan PT. Unilever dari tahun 2014 sampai tahun 2019 tidak mampu membayar hutang jangka pendek atau kewajiban lancar yang jatuh tempo pada satu tahun. Kecuali jika perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan arus kas dari aktivitas lain selain dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi.

Berdasarkan analisis rasio cakupan arus dana menunjukkan bahwa perusahaan PT. Unilever dari tahun 2014 – 2019 rasio cakupan arus mencapai 1 dan menunjukkan bahwa selama periode tersebut perusahaan PT. Unilever memiliki laba yang mampu membayar komitmen-komitmennya.

Berdasarkan analisis rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PT. Unilever telah mencapai nilai 1 atau dengan kata lain perusahaan PT. Unilever memiliki jumlah arus kas operasi dan deviden yang mampu memenuhi hutang lancar perusahaan dari tahun 2014- 2019. Berdasarkan analisis rasio pengeluaran modal PT. Unilever telah mencapai nilai 1 atau dalam hal ini perusahaan ini telah mampu membayar pengeluaran modal dalam perusahaan selama periode 2014- 2019

Berdasarkan analisis rasio total hutang PT. Unilever menunjukkan bahwa

perusahaan masih belum mencapai nilai 1 atau dengan kata lain perusahaan tersebut masih belum mampu membayar hutang perusahaan dengan menggunakan kas operasi tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Berdasarkan analisis kecukupan arus kas PT. Unilever menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu memenuhi kewajiban lancar dan hutang lancar perusahaan selama 5 tahun.

E. Daftar Pustaka

- Arum Widiatul Aini, & Adriani Kala'lembang. (2024). PENGARUH KOMUNIKASI DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KARYAWAN KEBUN RAYA PURWODADI PASURUAN. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/pareto.v9i2.2343>
- Buulolo, R. (2024). Analisis Tata Cara Pemungutan Penyetoran Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 22 Oleh Bendaharawan Pemerintah Studi Kasus Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 7(2), 265-276. <https://doi.org/10.57094/jim.v7i2.1384>
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Evi Susilawati; dkk. (2023). Model-model pembelajaran di era metaverse. *Nuta Media*
- Evi Susilawati; dkk. (2023). Project based learning dalam pembelajaran digital. *Nuta Media*
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gaho, Y. (2023). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 23-29. <https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1050>
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Harefa, D, Dkk. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *HAGA : Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 63-79.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D. (2024). The Influence Of Local Wisdom On Soil Fertility In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 3(2), 18-28.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v3i2.2333>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.
- Laia, H. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PUSKESMAS. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 1-9.
<https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1047>
- Mulyadi. 2007. Sistim Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Ndruru, S. (2023). PENGARUH MANAJEMEN KONFLIK TERHADAP KINERJA PEGAWAI PUSKESMAS. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 37-42.
<https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1052>
- Rita Sari., Dkk. (2022). Metode penelitian SD/MI. *Nuta Media*
- Rustiani Duha, & Harefa, D. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sarumaha, M, S., Dkk. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, M,S., Dkk. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Dkk. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>

- Sarumaha, M., Dkk. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Simanulang, N.R., Dkk. (2022). Kumpulan aplikasi materi pembelajaran terbaik sekolah menengah atas. CV. Mitra Cendekia Media
- Sri Firmiaty., Dkk. (2023). Pengembangan peternakan di Indonesia. Nuta Media
- Suad, Husnan. 2005. Dasar- Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Warae, Y. (2023). PENGARUH STRES KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 8(2), 30-36. <https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1051>
- Waruwu, Y., & Tafonao, A. (2023). PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KOMISI PEMILIHAN UMUM NIAS BARAT. PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 8(2), 17-22. <https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1049>
- Wau, F. T., & Mario Andrias Kiton. (2023). PENGARUH KEMAMPUAN, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 8(2), 10-16. <https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1048>